

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu komoditas perkebunan yang berperan dalam pembangunan nasional karena menjadi sumber devisa bagi negara melalui hasil olahan berupa minyak mentah Crude Palm Oil (CPO) dan minyak inti Palm Kernel Oil (PKO) yang dipasarkan melalui pasar impor maupun ekspor (Miraza, 2014). Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak yang paling tinggi dari seluruh tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Namun dalam pembudidayaan kelapa sawit masih terdapat beberapa permasalahan umum yang dihadapi antara lain rendahnya produktivitas.

Tanaman kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun luasnya semakin berkembang, tidak hanya ditanam pada lahan mineral, tanaman kelapa sawit juga dapat ditanam pada lahan gambut. Produktivitas lahan gambut sangat tergantung dari pengelolaan dan tindakan manusia. Lahan gambut dikenal sebagai lahan yang rapuh atau rentan terhadap perubahan karakteristik yang tidak menguntungkan. Pengelolaan lahan gambut perlu hati-hati agar tidak terjadi perubahan karakteristik yang menyebabkan penurunan produktivitas lahan, apalagi menjadi tidak produktif. Salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan lahan gambut adalah tingkat ketebalan gambut. Menurut Wahyunto et al. (2014) lahan gambut dengan ketebalan 50-100 cm tergolong lahan gambut dangkal/tipis, semakin tebal gambut, semakin rendah potensinya untuk budidaya tanaman pangan. Badan Pusat Statistik (2019), melaporkan bahwa luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14,6 juta Ha, sementara itu Produktivitas CPO Indonesia mencapai 4 ton/ha, produksi perkebunan kelapa sawit Indonesia selama 5 tahun terakhir meningkat, pada 2019 produksi mencapai 48,42 juta ton atau meningkat 12,92% dari tahun sebelumnya yakni 42,88 juta ton.

Tujuan utama industri kelapa sawit yang ingin diraih yaitu tercapainya target produksi, produksi merupakan rangkaian kegiatan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, namun pada pelaksanaannya seringkali produksi tidak

sesuai target. Target produksi dapat dicapai dengan cara melakukan pemeliharaan tanaman, perbaikan infrastruktur dan *monitoring* produksi. Apabila tahapan ini dilakukan maka peningkatan hasil produksi dapat dicapai. Dengan menjaga dan mengendalikan produksi maka dapat diketahui sejak dini hal-hal yang dapat mengganggu jalannya aktivitas produksi. Kegiatan *monitoring* produksi dari sebuah perusahaan kelapa sawit perlu dilakukan untuk mengetahui produksi pada masa yang akan datang, *monitoring* produksi juga digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dari kegiatan pemupukan dan perawatan yang telah diaplikasikan selama ini. Salah satu metode *monitoring* produksi yang diterapkan perusahaan kelapa sawit yaitu dengan cara melakukan metode peramalan produksi (Hudori dan Sugiyatno, 2016).

Salah satu metode sensus yang dipakai PT Mananjung Hayak yaitu metode sensus umur buah untuk memperkirakan produksi enam bulan kedepan tercapai atau tidak. Kegiatan sensus ini dilakukan dengan cara menghitung jumlah tandan buah segar, pada pokok kelapa sawit berdasarkan jumlah dan keadaan tandan bunga betina yang memungkinkan menjadi tandan buah umur 0-1 bulan, 1-2 bulan, 2-3 bulan, 3-4 bulan, 4-5 bulan dan 5-6 bulan. Sehingga dapat diperkirakan produksi buah 6 bulan ke depan.

Mengingat kegiatan *monitoring* sangat penting dalam menentukan produksi pada masa yang akan datang, maka penulis mengambil judul kegiatan “Taksasi Produksi Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Menggunakan Metode Sensus Umur Buah Pada Lahan Gambut Di Divisi III PT. Mananjung Hayak Kalimantan Tengah.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada kegiatan ini adalah :

- a. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan taksasi produksi?
- b. Apakah ada perbedaan antara hasil taksasi produksi terhadap realisasi produksi TBS pada lahan gambut ?

1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah :

- a. Mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan taksasi produksi.
- b. Mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil taksasi dengan realisasi produksi pada lahan gambut.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah :

- a. Sebagai informasi tentang tingkat akurasi atau kesalahan antara hasil taksasi dan realisasi produksi serta sebagai literasi bagi perusahaan kelapa sawit khususnya PT. Mananjung Hayak.
- b. Berguna bagi pihak pihak yang berkepentingan di dalam kegiatan taksasi produksi kelapa sawit